

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Kendari pada kelas 8 tahun pelajaran 2023/2024. Data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Kelas eksperimen menggunakan metode resitasi, dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Besar sampel kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dan besar sampel kelas kontrol sebanyak 26 siswa. Materi pembelajaran utama yang disampaikan adalah transportasi udara dan nutrisi tanaman. Untuk mengkaji bagaimana strategi resitasi mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas 8, berikut analisisnya secara rinci.

4.1.1 Deskripsi Data

4.1.1.2 Deskripsi Data *Pre-test* dan *Post-test* Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil analisis statistik, berikut tabel hasil belajar menggunakan metode resitasi.

Tabel 4.1 Data *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar di Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	25	25
Rata-rata (<i>Mean</i>)	35,00	80,60
Nilai maksimum	65	95
Nilai minimum	10	55
Varians	185,42	73,58
Standar deviasi	13.62	8,58

Sumber: Data diolah dengan Microsoft exel

Berdasarkan data survei pada Tabel 4.1, jumlah sampel sebanyak 25 responden dan masing-masing variabel mempunyai nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata), varians, dan standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (post-test) lebih baik dibandingkan sebelumnya dengan nilai mean 80,60, nilai maksimum 95, nilai minimum 55, nilai varians 73,58, dan nilai standar deviasi. Nilai mean pada perlakuan (pretest) 8,58 sebesar 35,00, nilai maksimum sebesar 65, nilai minimum sebesar 10, nilai varians sebesar 185,42, dan nilai standar deviasi sebesar 13,62. Data distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah tes disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen

No.	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
	Interval	Frekuensi	Persen(%)	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	10-19	3	12%	55-61	1	4 %
2	20-29	5	20%	62-68	0	0 %
3	30-39	7	28%	69-75	6	24 %
4	40-49	6	24%	76-82	7	28%
5	50-59	2	8%	83-89	6	24%
6	60-69	2	8%	90-96	5	20%
Jumlah		25	100%		25	100%

Sumber: Data Diolah Dengan Microsoft Exel

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa frekuensi hasil belajar sebelum perlakuan (pretest) berada pada rentang rata-rat artinya, 7 siswa mendapat nilai di atas rata-rata,

8 siswa mendapat nilai di bawah rata-rata, dan 10 siswa mendapat nilai di bawah rata-rata. Sedangkan hasil belajar pasca perlakuan (post test) berada pada rentang rata-rata, artinya 7 siswa berada di atas rata-rata dan 11 siswa berada di bawah rata-rata. Untuk mengklasifikasikan hasil belajar siswa kelas eksperimen pada pre-test dan post-test disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Kategorisasi *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen

Kategori	Pretest			Posttest		
	Skor	Frekuensi	%	Skor	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$X > 48,62$	4	16%	$X > 88,7$	5	20%
Tinggi	$35 \leq X \leq 48,62$	6	24%	$80,60 < X \leq 89,19$	6	24%
Sedang	$22,38 \leq X < 35$	12	48%	$72,02 \leq X < 80,60$	10	40%
Rendah	$X < 22,38$	3	12%	$X < 72,02$	4	16%
Jumlah		25	100%	Jumlah	25	100%

Sumber: Data diolah dengan Microsoft excel

Melihat sebaran klasifikasi berdasarkan Tabel 4.3, kecenderungan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan (pretest) sebanyak 4 siswa termasuk dalam kategori “sangat tinggi” yaitu dengan persentase sebesar 16%. Pada kategori “tinggi” terdapat 6 siswa dengan persentase 24%, kategori sedang terdapat 12 siswa dengan persentase 48%, dan kategori rendah terdapat 3 siswa dengan persentase 12%. Sedangkan setelah diberikan perlakuan (post-test), terdapat 5 siswa pada kategori “sangat tinggi” dengan persentase 20%, 6 siswa pada kategori “tinggi” dengan persentase 24%, dan 6 siswa pada kategori “tinggi” dengan persentase 24%, dan 6 siswa pada kategori “tinggi” dengan persentase 24%. kategori “sedang”. Terdapat 20% siswa. Pada kategori, 10 siswa menyumbang 40%, dan pada subkategori, 4 siswa menyumbang 16%.

4.1.1.2 Deskripsi Data Pre-Test dan Post-Test Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan data pada Lampiran 18, hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar siswa yang tidak diajar menggunakan metode resitasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Data *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol

Statistik	Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	26	26
Rata-rata (<i>Mean</i>)	26,54	64,42
Nilai maksimum	45	80
Nilai minimum	10	45
Varians	65,54	74,65
Standar deviasi	8,10	8,64

Sumber: Data diolah dengan Microsoft excel

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.4, jumlah sampel sebanyak 26 responden dan masing-masing variabel mempunyai nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata), varians, dan standar deviasi. Berdasarkan Tabel 4.4, hasil belajar siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (post-test) mempunyai nilai rata-rata sebesar 64,42, nilai maksimum sebesar 80, nilai minimum sebesar 48, nilai variansi sebesar 74,65, dan nilai variansi sebesar 74,65, nilai standar deviasi sebesar 8,64 dibandingkan dengan pra perlakuan (pre-test) dengan nilai mean sebesar 26,54, nilai maksimum sebesar 45, nilai minimum sebesar 10, nilai varians sebesar 65,54, dan nilai standar deviasi sebesar 8,10. Berdasarkan data pada Lampiran 21 yaitu distribusi frekuensi pre-test dan post-test, hasil belajar siswa kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Kelas Kontrol

No.	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
	Interval	Frekuensi	Persen(%)	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	10-15	3	12%	45-50	3	12%
2	16-21	5	19%	51-56	3	12%
3	22-27	7	27%	57-62	2	8%
4	28-33	5	19%	63-68	8	30%
5	34-39	4	15%	69-74	6	23%
6	40-45	2	8%	75-80	4	15%
Jumlah		26	100%		26	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa frekuensi hasil belajar sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berada pada rentang rata-rata. Artinya, 7 siswa mendapat nilai di atas rata-rata, 8 siswa mendapat nilai di bawah rata-rata, dan 11 siswa mendapat nilai di bawah rata-rata. Data hasil belajar pasca perlakuan (*post test*) berada pada rentang rata-rata. Artinya, 8 siswa berada di atas rata-rata dan 10 siswa berada di bawah rata-rata. Untuk mengetahui sebaran klasifikasi hasil belajar siswa kelas kontrol pada *pretest* dan *post-test* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kategori	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
	Skor	Frekuensi	%	Skor	Frekuensi	%
Sangat tinggi	$X > 34,64$	6	23%	$X > 73,06$	4	15%
Tinggi	$26,54 \leq X \leq 34,64$	5	19%	$64,42 \leq X \leq 73,06$	14	54%
Sedang	$18,44 \leq X < 26,54$	12	46%	$55,78 \leq X < 64,42$	2	8%
Rendah	$X < 18,44$	3	12%	$X < 55,78$	6	23%
Jumlah		26	100%	Jumlah	26	100%

Sumber: Data diolah dengan Microsoft exel

Distribusi klasifikasi berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan (pretest) pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 6 siswa, proporsinya sebesar 23%, dan pada kategori “tinggi” sebanyak 6 orang siswa. Proporsinya sebesar 19% dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang, 46% dengan jumlah siswa yang berkategori sedang sebanyak 12 orang, dan 12% dengan jumlah siswa yang berkategori rendah sebanyak 3 orang. Setelah diberikan perlakuan (post-test), terdapat 4 siswa yang berkategori “sangat tinggi” dengan persentase 15%, dan 14 siswa yang berkategori “tinggi” dengan persentase 54% dengan persentase “sedang” memiliki 14 siswa dan persentasenya 54%. Terdapat 2 siswa dengan rate 8% dan 6 siswa pada kategori rendah dengan presentasi 23%.

4.1.2 Analisis Inferensial

Setelah dilakukan pengumpulan data hasil belajar IPA pada pembelajaran yang diajarkan dengan metode hafalan dan pada pembelajaran yang diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran tersebut, maka perlu dilakukan analisis inferensial. Analisis data inferensial dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Prosedur pengujian hipotesis diawali dengan melakukan uji persyaratan analisis (uji hipotesis), dilanjutkan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji N-gain, dan selanjutnya uji hipotesis. Langkah-langkahnya dijelaskan di bawah ini.

4.1.2.1 Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diuji persyaratan analisisnya terhadap data penelitian. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah

populasi berdistribusi normal. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov. Pada pengujian ini data berdistribusi normal dan jika D angka $< D > D$ tabel maka distribusi data dikatakan tidak normal. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau residu berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, jika signifikansinya < 0 , maka x_{ss} =dihilangkan $H_1=The > D$ pada tabel distribusi data tidak normal.

Berdasarkan Lampiran 22 yaitu uji normalitas post test kelas eksperimen dan kontrol dapat disimpulkan dengan tabel berikut.

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas *Pretest* Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Sebelum Perlakuan	Kelas	D_{hitung}	D_{tabel}	Ket
<i>Pre-test</i>	Eksperimen	0,123	0,272	Data Terdistribusi Normal
<i>Pre-test</i>	Kontrol	0,136	0,266	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah dengan microsoft excel

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *pretest* untuk kelas eksperimen diperoleh nilai Nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ untuk variabel hasil belajar. Sedangkan pada *pretest* kelas kontrol diperoleh Nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel hasil belajar pada kelas eksperimen dari sampel sebelum (*pretest*) dan kelas kontrol dari sampel sebelum perlakuan (*pretest*) adalah normal.

Berdasarkan pada lampiran 22 yaitu uji Normalitas *Posttest* Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas *Posttest* Pada Kela Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Sesudah Perlakuan	Kelas	D _{hitung}	D _{tabel}	Ket
Post-test	Eksperimen	0,192	0,272	Data Terdistribusi Normal
Post-test	Kontrol	0,238	0,266	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah dengan microsoft excel

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *posttest* untuk kelas eksperimen diperoleh nilai Nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ untuk variabel hasil belajar. Sedangkan pada *posttest* kelas kontrol diperoleh Nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel hasil belajar pada kelas eksperimen dari sampel sesudah (*posttest*) dan kelas kontrol dari sampel sesudah perlakuan (*posttest*) adalah normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas populasi, pada data nilai awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah diberikan perlakuan metode resitasi (nilai *posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional berdistribusi normal. Setelah itu dilanjutkan uji homogenitas. Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian kedua populasi homogen (sama).

1. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dik: var terbesar = 185,42

var terkecil = 65,53

Dit: F_{hitung}?

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{185,42}{65,53}$$

$$F_{hitung} = 2,829$$

Dengan db pembilang = $25 - 1 = 24$ (untuk varians terbesar) dan db penyebut = $26 - 1 = 25$ (untuk varians terkecil), serta taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $f_{tabel} = 1.964$.

Jadi F_{hitung} diperoleh nilai 2,829 dan F_{tabel} diperoleh 1.964

2. Uji Homogenitas *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Dik : $s_1^2 = 185,42$

$$s_2^2 = 73,58$$

$$S_1 = 13,62$$

$$S_2 = 8,58$$

$$r_{12} = 0,366$$

Dit : t.....?

$$t = \frac{s_1^2 - s_2^2}{2s_1s_2 \sqrt{\frac{1-r_{12}^2}{dk}}}$$

$$t = \frac{185,42 - 73,58}{2(13,62)(8,58) \sqrt{\frac{1-0,366^2}{23}}}$$

$$t = 2,467$$

Dengan dk pembilang = $25 - 2 = 23$, serta taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh

$$f_{tabel} = 2,069$$

3. Uji homogenitas *posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dik: var terbesar = 74,65

var terkecil = 73,58

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{74,65}{73,58}$$

$$F_{hitung} = 1,015$$

Dengan db pembilang = 26- 1 = 25 (untuk varians terbesar) dan db penyebut = 25 - 1 = 24 (untuk varians terkecil), serta taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $f_{tabel} = 1.975$

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perlakuan	Eksperimen dan Kontrol	F _{hitung}	F _{tabel}	Ket
<i>Pre-test</i>	Hasil Belajar	2.829	1.964	Tidak Homogen
<i>Pretest-posttest</i>	Hasil Belajar	2,467	2,069	Tidak homogeny
<i>Post-test</i>	Hasil Belajar	1.015	1.975	Homogen

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol dari sampel sebelum perlakuan (*pretest*) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah tidak homogen yang artinya H_0 ditolak, kedua distribusi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah tidak homogen yang artinya H_0 ditolak. Sedangkan setelah perlakuan (*posttest*) diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ adalah homogen yang artinya H_1 diterima.

3. Uji Normal Gain (N-Gain)

Perhitungan N-Gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul

data yaitu tes objektif berupa pilihan ganda. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka dilakukan uji N-Gain untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan yang diperoleh dari hasil selisih antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Serta membandingkan N-Gain dari kedua kelas tersebut. Untuk analisis uji N-gain hasil belajar pada kelas eksperimen baik sebelum (*Pretest*) maupun setelah dilakukan perlakuan (*Posttest*) disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Uji N-Gain Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest-Pretest</i>	Skor Ideal- <i>Pretest</i>	N-Gain Score
50	80	30	50	0.600
35	85	50	65	0.769
45	85	40	55	0.727
25	80	55	75	0.733
30	90	60	70	0.857
35	85	50	65	0.769
60	80	20	40	0.500
35	75	40	65	0.615
45	90	45	55	0.818
40	85	45	60	0.750
45	85	40	55	0.727
30	80	50	70	0.714
25	75	50	75	0.667
30	80	50	70	0.714
30	55	25	70	0.357
25	75	50	75	0.667
45	95	50	55	0.909
25	70	45	75	0.600
10	70	60	90	0.667
65	90	25	35	0.714
25	80	55	75	0.733
15	90	75	85	0.882
40	70	30	60	0.500

50	85	35	50	0.700
15	80	65	85	0.765
				0.70

Sumber: Data diolah dengan Microsoft Excel

Sehingga diperoleh N-gain = 0,70

Tabel 4.11 Uji N-Gain Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest-Pretest</i>	<i>Skor Ideal-Pretest</i>	<i>N-Gain Score</i>
35	75	40	65	0.615
20	45	25	80	0.313
25	70	45	75	0.600
30	60	30	70	0.429
35	60	25	65	0.385
15	65	50	85	0.588
15	80	65	85	0.765
45	65	20	55	0.364
20	70	50	80	0.625
20	55	35	80	0.438
20	65	45	80	0.563
10	70	60	90	0.667
35	65	30	65	0.462
25	50	25	75	0.333
25	70	45	75	0.600
30	50	20	70	0.286
30	75	45	70	0.643
20	55	35	80	0.438
25	75	50	75	0.667
35	65	30	65	0.462
25	55	30	75	0.400
30	70	40	70	0.571
25	70	45	75	0.600
30	65	35	70	0.500
25	65	40	75	0.533
40	65	25	60	0.417
				0.51

Sumber: Data diolah dengan Microsoft Excel

Sehingga diperoleh N-gain = 0,51

Berdasarkan data pada tabel 4.10 dan 4.11 yaitu uji N-gain pada kelas Eksperimen dan Kontrol dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji N-gain Hasil Belajar

Kelas	N-gain	Kemajuan
Eksperimen	$\geq 0,70$	Tinggi
Kontrol	$0,7 > 0,51 > 0,3$	Sedang

Sumber: Data diolah dengan Microsoft excel

Berdasarkan Tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai N-Gain hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen adalah 0,70 termasuk dalam kategori tinggi. Sementara untuk nilai N-gain hasil belajar siswa untuk kelas kontrol adalah 0,51 termasuk kategori sedang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa menggunakan metode resitasi memiliki peningkatan hasil belajar lebih baik dari pada kelas kontrol atau tanpa perlakuan.

4.1.2.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan deskripsi data dan uji persyaratan analisis, telah menunjukkan bahwa data nilai awal sebelum perlakuan (*Pretest*) eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan tidak homogen, sesudah perlakuan metode resitasi di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, sedangkan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) kelas eksperimen berdistribusi normal dan tidak homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji t-tes komparatif dua sampel independen dan uji statistik t'.

H_0 : “tidak terdapat pengaruh metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari”.

H_1 : “terdapat metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari”.

1. Pengujian Hipotesis *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Uji hipotesis *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diuji dengan menggunakan uji t' karena ditemukan data normal tetapi tidak homogen. Kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau tidak ada pengaruh dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima atau ada pengaruh. Berikut pengujian hipotesis *pretest* kelas eksperimen:

$$t = \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}} = \sqrt{\frac{13,62}{25} + \frac{8,10}{26}} = \sqrt{0,5448 + 0,3115} = \sqrt{0,8563} = 0,9254$$

$$t_1 = t_2 = t(\alpha)(n_1 - 1) = t(0,05)(49) = 1,677$$

$$t'(\alpha) = \frac{(t_1 S_1^2)/n_1 + (t_2 S_2^2)/n_2}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

$$t'_{(0,05)} = \frac{(1,677 \times 13,62)/25 + (1,677 \times 8,10)/26}{0,9254}$$

$$t'_{(0,05)} = 1,552$$

$$t' = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$t' = \frac{35 - 26,54}{1,552} = \frac{8,46}{1,552} = 5,4510$$

Setelah dilakukan analisis dengan uji-t', maka didapatkan hasil t_{hitung} adalah 5,4510 sedangkan nilai t_{tabel} ($dk = n_1 + n_2 = 25 + 26 - 2 = 49$) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,552 Hasil uji t' dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
$\mu_1 - \mu_2$	49	5,4510	1,552	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_1 diterima

Keterangan:

μ_1 = Hasil Belajar *pretest* kelas eksperimen

μ_2 = Hasil Belajar *pretest* kelas kontrol

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan bahwa hasil uji t' diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,4510 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,552. Dari data ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis diterima Dengan demikian, rata-rata hasil belajar *pretest* eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar *pretest* kelas kontrol.

2. Pengujian Hipotesis *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Uji hipotesis *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kontrol diuji dengan menggunakan uji t' karena ditemukan data normal tetapi tidak homogen. Kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau tidak ada pengaruh dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima atau ada pengaruh. Berikut pengujian hipotesis *pretest* kelas eksperimen:

$$t = \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}} = \sqrt{\frac{8,58}{25} + \frac{13,62}{25}} = \sqrt{0,3432 + 0,5448} = \sqrt{0,888} = 0,9423$$

$$t_1 = t_2 = t(\alpha)(n_1 - 1) = t(0,05)(24) = 1,711$$

$$t'(\alpha) = \frac{(t_1 S_1^2)/n_1 + (t_2 S_2^2)/n_2}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

$$t'_{(0,05)} = \frac{(1,711 \times 8,58)/25 + (1,711 \times 13,62)/25}{0,9423}$$

$$t'_{(0,05)} = 1,6124$$

$$t' = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$t' = \frac{80,60 - 30}{1,6124} = \frac{45,6}{1,6124} = 28,281$$

Setelah dilakukan analisis dengan uji-t', maka didapatkan hasil t_{hitung} adalah 5,4510 sedangkan nilai t_{tabel} ($dk = 25 - 1 = 24$) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,6124 Hasil uji t' dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Variabel	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
$\mu_1 - \mu_2$	24	28,281	1,6124	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_1 diterima

Keterangan:

μ_1 = Hasil Belajar *posttest* Kelas Eksperimen

μ_2 = Hasil Belajar *pretest* kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.14, menunjukkan bahwa hasil uji t' diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 28,281 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,6124. Data ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis diterima dimana variabel metode pembelajaran (X) berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar (Y).

3. Pengujian Hipotesis *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Uji hipotesis *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diuji dengan menggunakan Uji-t komparatif dua sampel independen karena ditemukan data normal dan homogen. Kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau tidak ada pengaruh dan jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima atau ada pengaruh. Berikut pengujian hipotesis *posttest*

kelas eksperimen dan kontrol:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{80,60 - 64,42}{s \sqrt{\frac{73,58}{24} + \frac{74,65}{25}}}$$

$$t = \frac{16,18}{s \sqrt{3,0658 + 2,986}}$$

$$t = \frac{16,18}{s \sqrt{6,0518}}$$

$$t = \frac{16,18}{2,4600}$$

$$= 6,577$$

Setelah dilakukan analisis dengan uji-t komparatif dua sampel independen, maka didapatkan hasil t_{hitung} adalah 6,577 sedangkan nilai t_{tabel} ($dk = n_1 + n_2 = 25 + 26 - 2 = 49$) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,677 Hasil uji t komparatif dua sampel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Variabel	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
$\mu_1 - \mu_2$	49	6,577	1,677	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_1 diterima

Keterangan:

μ_1 = Hasil Belajar *posttest* kelas eksperimen

μ_2 = Hasil Belajar *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil uji parsial (uji-t) dua sampel independen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,577 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,677. Dari data ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis diterima.

Dengan demikian, rata-rata hasil belajar *posttest* eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar *posttest* kelas kontrol.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Kendari yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII, dan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan proses pengangkutan air dan nutrisi pada tumbuhan. Data penelitian ini yaitu hasil belajar siswa, dengan menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* dari dua kelas yang berbeda. Jumlah siswa kelas VIII pada penelitian ini sebanyak 51 siswa. Kelas eksperimen yaitu kelas VIII B terdiri dari 26 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas VIII C terdiri dari 25 siswa.

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing diberikan lembar instrument tes (soal) berupa *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa, dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran. Instrumen ini sebelumnya diuji validitas agar mendapatkan sebaran data yang valid. Uji validasi instrumen tes ini menggunakan teknik korelasi *product momen*. Validasi instrumen tes dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 13 Poleang Utara. Berdasarkan hasil validasi instrumen yang terdiri dari 30 soal yang diberikan kepada siswa, terdapat 10 soal yang tidak valid, dan 20 soal dinyatakan valid. Hasil dari uji validitas inilah yang kemudian digunakan dalam soal *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar IPA kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 Oktober 2022 bahwa masalah yang terdapat di sekolah tersebut dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas guru hanya menempatkan siswa sebagai pendengar. Pembelajaran IPA yang dilakukan guru di kelas, metode yang digunakan kurang variatif (monoton). Guru lebih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah, dan mencatat. Menurut Jauhari (2018) media pembelajaran dapat memperjelas materi ajar, dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi tersebut didukung dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan kepada guru IPA kelas VIII SMP Negeri 23 Kendari (terlampir), bahwa di sekolah tersebut masih terbatas sarana dan prasarannya, jadi proses kegiatan belajar mengajar lebih ke metode ceramah, dan lebih bergantung pada buku paket saja. Hal lain pada hasil wawancara kepada guru IPA, diketahui sebagian besar siswa memiliki nilai hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65. Rendahnya hasil belajar IPA dapat dibantu dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi, hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu. Menurut Putri (2023) mengatakan bahwa salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa adalah dengan menggunakan metode resitasi.

Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi akan melatih peserta didik untuk mandiri serta mempertanggungjawabkan atas tugasnya sendiri. Metode resitasi mampu memfasilitasi peserta didik untuk lebih mendalami suatu materi yang sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Selain itu siswa juga akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang baik dapat menjadi acuan bahwa dalam proses pembelajaran yang telah dialami oleh individu maupun kelompok dikatakan berhasil. Suatu proses pembelajaran terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu dengan menerapkan metode dan model yang baik. Pemilihan metode resitasi dapat memberikan pemahaman atau pengetahuan yang lebih baik untuk siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Pemilihan model pembelajaran konvensional pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum bahwa tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pelajaran yang diajarkan.

Model pembelajaran konvensional yang juga disebut pendekatan tradisional merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum bahwa tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pelajaran yang diajarkan.

Pendekatan konvensional ditandai dengan guru di dalam proses pembelajaran menjadi pusat utama yang lebih aktif dibandingkan guru. Pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran biasa paling sering dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru di sekolah. Pada pembelajaran ini pendidik memberikan penerangan secara langsung kepada siswa. Siswa mendengarkan dan hanya mencatat sesuai keperluan atau kebutuhan. Secara umumnya bersifat pasif yaitu menerima apapun yang dijelaskan oleh guru.

4.2.1 Hasil Belajar IPA Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Penelitian ini menggunakan instrument yang berupa tes *pretest* untuk melihat perbedaan hasil belajar IPA sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol. Tes tersebut dibagikan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari yang terdiri dari 2 kelas yang menjadi sampel sebanyak 51 orang siswa. Pengumpulan data ini diperoleh dengan menggunakan tes yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan empat jawaban alternative yaitu A, B, C, dan D.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen sebanyak 25 responden dan kelas kontrol sebanyak 26 responden sebelum dilakukan uji prasyarat maka langkah pertama melakukan deskripsi data dimana masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), varians dan nilai standar deviasi. Kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum perlakuan (*pretest*) lebih tinggi dengan nilai rata – rata 35,00, nilai maksimum 65, nilai minimum 10, nilai varians 185,42, dan nilai standar deviasi 13,62, dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol sebelum perlakuan (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata 26,54, nilai maksimum 45, nilai minimum 10, nilai varians 65,54, dan nilai standar deviasi 8,10.

Deskripsi data pada *pretest* kelas eksperimen dan kontrol telah dilakukan maka hasil dari pembagian tes akan diujikan dengan uji prasyarat analisis. Pengujian pertama yaitu uji normalitas untuk melihat suatu data terdistribusi normal jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ dan berdistribusi tidak normal jika $D_{hitung} > D_{tabel}$. Pengujian normalitas *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai $D_{hitung} = 0,123$ dan $D_{tabel} = 0,272$ dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan *pretest* kelas kontrol diperoleh

nilai $D_{hitung} = 0,136$ dan $D_{tabel} = 0,266$ dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji selanjutnya adalah uji homogenitas, hasil uji tersebut dilihat dari nilai perolehan F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa data bersifat homogen, sedangkan jika data diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa data bersifat tidak homogen. Hasil dari pengujian homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,829 > F_{tabel} = 1,964$ yang artinya data bersifat tidak homogen.

Uji prasyarat telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t' karena data ditemukan berdistribusi normal tetapi tidak homogen. Setelah melakukan uji t', maka didapatkan hasil uji t_{hitung} adalah 0,4510, sedangkan nilai t_{tabel} ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 26 - 2 = 49$) dengan t_{tabel} taraf signifikan 0,05 maka diperoleh t_{tabel} 1,552. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dari perhitungan tersebut diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini (H_1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada *pretest* kelas eksperimen dan kontrol.

4.2.2 Hasil Belajar IPA Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari diperoleh bahwa skor hasil belajar siswa, baik *pretest* maupun *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan instrument tes berupa soal pilihan ganda. Tes tersebut

dibagikan pada kelas VIII C dimana sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang siswa. Pengumpulan data ini yang digunakan pada tes hasil belajar pretest dan posttest kelas eksperimen menggunakan 20 item soal pilihan ganda yang sama.

Berdasarkan penelitian hasil belajar sebanyak 25 responden dilakukan deskripsi data dimana masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), varians dan nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen sesudah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi dengan nilai rata-rata 80,60, nilai maksimum 95, nilai minimum 55, nilai varians 73,58, dan nilai standar deviasi 8,58 dibandingkan sebelum perlakuan (*pretest*) dengan nilai rata – rata 35,00, nilai maksimum 65, nilai minimum 10, nilai varians 185,42, dan nilai standar deviasi 13,62.

Hasil dari pembagian tes tersebut setelah dilakukan deskripsi data akan diujikan terlebih dahulu dengan uji prasyarat analisis terhadap data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Pengujian pertama yang dilakukan yaitu uji normalitas. Hasil dari data pengujian normalitas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *pretest* untuk kelas eksperimen diperoleh nilai $D_{hitung} = 0,123 < D_{tabel} = 0,272$ untuk variabel hasil belajar. Untuk analisis uji prasyarat normalitas hasil belajar dengan pembuktian dari hasil belajar setelah dilakukan perlakuan (*posttest*) menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *posttest* untuk kelas eksperimen diperoleh nilai $D_{hitung} = 0,192 < D_{tabel} = 0,272$ untuk variabel hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel hasil belajar pada kelas eksperimen sampel sebelum dan sesudah (*posttest*) adalah normal.

Uji selanjutnya adalah uji homogenitas, pengujian ini untuk mengetahui apakah varian kedua populasi homogen (sama). Hasil dari pengujian homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,467 > F_{tabel} = 2,069$, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel hasil belajar kelas eksperimen dari sampel sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah tidak homogen. Uji prasyarat selanjutnya adalah perhitungan *n-gain* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan Uji Normal Gain hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen adalah 0,70 termasuk dalam kategori tinggi.

Ketiga uji prasyarat telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t'* untuk mengetahui apakah variabel metode resitasi (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai perolehannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan jika nilai perolehannya $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 23 Kendari. Hasil pengujian hipotesis *pretest-posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil uji *t'* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 28,281 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,6124. Data ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima dimana variabel metode resitasi (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA (Y).

4.2.3 Hasil Belajar IPA Siswa Sesudah Diberikan Perlakuan Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari diperoleh bahwa skor hasil belajar siswa, pada *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan metode resitasi dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan model konvensional. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan instrument tes berupa soal pilihan ganda. Tes tersebut dibagikan pada kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang siswa. Pengumpulan data ini yang digunakan pada tes hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan 20 item soal pilihan ganda yang sama.

Berdasarkan penelitian hasil belajar pada kelas eksperimen sebanyak 25 responden dan kelas kontrol sebanyak 26 responden dilakukan deskripsi data dimana masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), varians dan nilai standar deviasi. Kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sesudah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi dengan nilai rata-rata 80,60, nilai maksimum 95, nilai minimum 55, nilai varians 73,58, dan nilai standar deviasi 8,58, dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol sesudah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi dengan nilai rata-rata 64,42, nilai maksimum 80, nilai minimum 45, nilai varians 74,65, dan nilai standar deviasi 8,64

Hasil dari pembagian tes tersebut setelah dilakukan deskripsi data akan diujikan terlebih dahulu dengan uji prasyarat analisis terhadap data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian pertama yang dilakukan yaitu uji normalitas. Hasil dari data pengujian normalitas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas hasil belajar

dengan pembuktian dari hasil belajar setelah dilakukan perlakuan (*posttest*) kelas eksperimen diperoleh nilai $D_{hitung} = 0,192 < D_{tabel} = 0,272$ untuk variabel hasil belajar. Data untuk analisis uji prasyarat normalitas hasil belajar dengan pembuktian dari hasil belajar setelah dilakukan perlakuan (*posttest*) pada kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *posttest* untuk kelas kontrol diperoleh nilai $D_{hitung} = 0,238 < D_{tabel} = 0,266$ untuk variabel hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel hasil belajar sesudah perlakuan (*posttest*) kelas eksperimen dan kontrol adalah data berdistribusi normal.

Uji selanjutnya adalah uji homogenitas, pengujian ini untuk mengetahui apakah varian kedua populasi homogen (sama). Hasil dari pengujian homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,015 < F_{tabel} = 1,975$, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol sesudah perlakuan (*posttest*) $F_{hitung} < F_{tabel}$ adalah homogen.

Uji prasyarat telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t-komparatif dua sampel independen karena ditemukan data normal dan homogen. Hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} = 6,577 > t_{tabel} = 1,677$ artinya (H_1) diterima. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai perolehannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan jika nilai perolehannya $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Data hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil belajar *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar *posttest* kelas kontrol. Sehingga dapat diasumsikan bahwa penggunaan metode resitasi memiliki efek atau dampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Briston Bernardus Manullang (2014), yang

menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif dari adanya pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar. Dengan menggunakan metode resitasi siswa menjadi lebih tertarik dan fokus terhadap pembelajaran, dan daya ingat siswa juga menjadi lebih baik dalam mengingat pembelajaran. (Manullang, 2014).

Berdasarkan paparan di atas dapat diartikan bahwasanya pemberian pembelajaran menggunakan metode resitasi untuk matapelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih gampang memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode resitasi, karena selain menarik metode resitasi juga tidak membosankan. Data hasil penelitian siswa dengan hipotesis H_1 , yakni terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 23 Kendari.

